

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan dikaji, maka akan sangat menentukan keberhasilan penelitian tersebut. Metode yang dipakai pun tentunya akan memperjelas langkah-langkah yang harus di tempuh dalam penelitian sehingga pemecahan suatu masalah dapat ter-sistematika-kan. Hadi (dalam Tika, 2005, hlm. 1) mendefinisikan, “penelitian sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah”.

Mengacu pada permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Tika (2005, hlm. 4) “penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya”. Sedangkan Nazir (2003, hlm. 19) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan pemecahannya tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data. Metode analisis deskriptif ini diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial”. Berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode survey.

Menurut Tika (2005, hlm. 6) bahwa “survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau

NO. DAFTAR EPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial. Bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim, dan sebagainya, sedangkan yang sosial dapat berupa kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan penduduk, dan sebagainya. Untuk penelitian sosial kemasyarakatan, survei biasanya menggunakan teknik wawancara, kuesioner, atau angket, sedangkan untuk penelitian fisik menggunakan observasi langsung melalui suatu sampel”.

B. Variabel

Menurut Black dan Champion (2009, hlm. 30) “variabel bisa didefinisikan sebagai unit-unit rasional dari analisis yang bisa memikul salah satu kumpulan nilai yang di tunjuk“. Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau sebab berubahannya atau timbulnya variable terikat.
2. Variable terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kebutuhan pesepeda, respon masyarakat terhadap keberadaan jalur sepeda dan kesiapan masyarakat untuk menggunakan moda transportasi sepeda. Untuk lebih jelasnya tentang variable dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Kebutuhan pesepeda	a. Keselamatan di jalan <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas permukaan jalur • Disain persimpangan

		<ul style="list-style-type: none"> • Bersepeda di sore dan malam hari • Drainase • Reruntuhan
		<p>b. Koherensi/ kesinambungan jalur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesinambungan rute • Persimpangan • <i>Time plating</i>
		<p>c. Kemudahan/ Pengarahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Filtered permeability</i> • Rambu-rambu lalu lintas • Putaran/belokan
		<p>d. Kemenarikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan shelter • Pemeliharaan • Penerangan
		<p>e. Kenyamanan/ Kepuasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar • Ketinggian lereng • Pemberhentian dan penundaan • Kualitas permukaan • Kondisi shelter
2.	Respon masyarakat terhadap keberadaan jalur sepeda	<p>a. Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Keterampilan • Informasi mengenai jalur sepeda
		<p>b. Afektif</p>

NO. DAFTAR FPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

		<ul style="list-style-type: none"> • Emosi • Sikap • Penilaian
		<p>c. Konatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan/perbuatan
3.	Kesiapan masyarakat untuk menggunakan moda transportasi sepeda	<p>a. Kondisi fisik, mental dan emosional</p> <p>b. Kebutuhan atau motif tujuan</p> <p>c. Pengetahuan dan keterampilan</p>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi Sumaatmadja (1981, hlm. 112) yaitu populasi penelitian geografi akan meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Populasi geografi merupakan himpunan individu atau objek yang masing – masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi seluruh wilayah Kota Bandung yang secara administratif berada di Provinsi Jawa Barat.
- b. Populasi manusia yaitu meliputi seluruh masyarakat Kota Bandung baik yang menggunakan sepeda maupun yang tidak menggunakan sepeda.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sumaatmaja (1988, hlm. 112), sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap representatif atau mewakili daerah yang diteliti. Adapun yang dinyatakan oleh Tika (2005, hlm. 24-25), sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Seperti halnya populasi, sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sampel wilayah dan sampel manusia.

NO. DAFTAR PPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel wilayah atau *Area probability sample* yakni teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah secara keseluruhan. Sampel yang diambil adalah Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying. Menurut DISTARCIP Kota Bandung (dalam t.n. 2013, hlm. 5-6) Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying

Sub Wilayah Kota (SWK)	Kecamatan	Kelurahan
Cibeunying	Coblong	Dago
		Lebak Siliwangi
		Sekeloa
	Cidadap	Ciumbuleuit
		Hegarmanah
	Bandung Wetan	Tamansari
	Sumur Bandung	Braga
		Babakan Ciamis
	Cibeunying Kaler	Cigadung
		Sukaluyu
	Cibeunying Kidul	Cicadas
		Cikutra
		Padasuka

Sumber : DISTARCIP Kota Bandung 2011

b. Sampel Manusia

Dalam penelitian ini sampel manusia dibagi menjadi dua kategori, yaitu sampel penduduk dan sampel pengguna sepeda. Sampel penduduk yang

jumlahnya adalah 4574/UN.40.2.4/PL/2015

penduduk berdasarkan hasil perhitungan yang akan dijadikan sebagai responden untuk menjawab rumusan masalah apakah jalur sepeda yang ada di Kota Bandung sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna sepeda dan bagaimana pendapat para pengguna sepeda terhadap keberadaan jalur sepeda di Kota Bandung.

Sedangkan sampel pengguna sepeda merupakan sejumlah responden yang akan menjawab rumusan masalah bagaimana respon masyarakat Kota Bandung terhadap keberadaan jalur sepeda dan bagaimana kesiapan masyarakat Kota Bandung untuk menggunakan moda transportasi sepeda.

1) Sampel Penduduk

Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing penduduk di setiap kecamatan yaitu menggunakan teknik sampel proporsional (*proportional sampling*). Menurut Arikunto (2006, hlm. 138), “sampel proporsi (*proportional sampling*) adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah”. Dalam menentukan besarnya sampel penduduk digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dison dan B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm. 25). Data jumlah penduduk yang termasuk pada sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.

Sampel Responden Penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Sampel
1.	Coblong	130.023	47.279	18
2.	Cidadap	57.999	16.810	6
3.	Bandung Wetan	30.767	8.021	3
4.	Sumur Bandung	36.160	8.857	4
5.	Cibeunying Kaler	70.111	18.841	7

6.	Cibeunying Kidul	106.571	28.089	11
	Jumlah	431.631	127.897	49

Sumber : Hasil pengolahan data.

Berikut rumus yang digunakan dalam penentuan sampel:

$$n = \left[\frac{ZxV}{c} \right]^2 \quad (1)$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Z : Confidence level, nilai confidence level 95% adalah 1,96

V : Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)} \quad (2)$$

Keterangan :

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = Confidence limit/ Batas kepercayaan (%)

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]} \quad (3)$$

Keterangan :

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang telah dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah populasi (kepala keluarga)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{127.897}{431.631} \times 100\%$$

$$P = 29,63 \%$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{29,63(100 - 29,63)}$$

$$= \sqrt{2085,0631}$$

NO. DAFTAR FPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

$$= 45,66249$$

$$n = \left[\frac{ZxV}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 45,66249}{10} \right]^2$$

$$= [8,94]^2$$

$$= 79,92$$

$$n = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)}$$

$$= \frac{79,92}{1 + \left(\frac{79,92}{127,897}\right)}$$

$$= \frac{79,92}{1,62} = 49,33$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan tersebut jumlah sampel yang diambil sebagai sampel penduduk yaitu sebanyak 49 responden. Untuk menentukan sampel dari masing-masing kecamatan secara proporsional, digunakan formula dari Soepono (dalam Nuryeti, 2006, hlm. 39) sebagai berikut:

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

N : Jumlah sampel KK

P' : Jumlah populasi KK

P : Jumlah populasi

n : Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik ini, maka jumlah sampel tiap kecamatan adalah sebagai berikut:

$$\text{a) Kecamatan Coblong} \quad : \quad \frac{47.279}{127.897} \times 49 = 18$$

NO. DAFTAR FPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

- b) Kecamatan Cidadap : $\frac{16.810}{127.897} \times 50 = 6$
- c) Kecamatan Bandung Wetan : $\frac{8.021}{127.897} \times 50 = 3$
- d) Kecamatan Sumur Bandung : $\frac{8.857}{127.897} \times 50 = 4$
- e) Kecamatan Cibeunying Kaler : $\frac{18.841}{127.897} \times 50 = 7$
- f) Kecamatan Cibeunying Kidul : $\frac{28.089}{127.897} \times 50 = 11$

2) Sampel Pengguna Sepeda

Pengambilan sampel pengguna sepeda ini dilakukan dengan cara aksidental dikarenakan belum ada data pasti yang menyatakan jumlah pengguna sepeda di Kota Bandung. Menurut Sugiyono (dalam Firdaus, 2013, hlm. 46) sampling aksidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Untuk penentuan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat yang dinyatakan oleh Tika (2005, hlm.25) ”...Dalam *teori sampling* dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian agar tidak terjadi pengumpulan data yang serampangan, terutama data-data yang tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif harus digunakan alat pengukuran yang benar dan cukup dapat dipercaya. Dalam penelitian ini teknik

NO. DAFTAR FPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi lapangan, wawancara, kuesioner (angket), studi literatur, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Tika (2005, hlm. 44) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti. Pengamatan seperti ini dapat dilakukan melalui film, *slide*, fotopencatatan suatu alat perekam atau *recorder* (misalnya hasil pencatatan curah hujan dari *automatic rain recorder*), foto udara, foto satelit, dan sebagainya.

NO. DAFTAR FPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

Instrumen Observasi

a. Ketentuan Jalur Sepeda Rute Simpang Dago – Gedung Sate

No.	Ketentuan Jalur Sepeda	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Ketentuan jalur sepeda			
	<ul style="list-style-type: none"> Volume sepeda melebihi 500 per 12 jam dan volume lalu lintas melebihi 2000 per 12 jam, sehingga disediakan jalur khusus untuk sepeda dan atau pejalan kaki. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pejalan kaki dengan volume melebihi 1000 orang/ 12 jam, sehingga jalur pejalan kaki dan jalur sepeda dipisah. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Volume sepeda melebihi 200 per jam dan volume lalu lintas melebihi 2000 per jam, sehingga disediakan jalur khusus untuk sepeda. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Jalur khusus sepeda sudah mencakup asal dan tujuan dari rute sepeda tersebut. 			
2.	Lebar minimum jalur sepeda			
	<ul style="list-style-type: none"> Lebar minimum jalur sepeda adalah 2,0 m. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Lebar minimum jalur sepeda dan pejalan kaki adalah 3,5 m untuk jalan tipe II, kelas I dan kelas II, dan 2,50 m untuk tipe II kelas III. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Lebar minimum jalur sepeda dan pejalan kaki dikurangi sebesar 0,5 m, bila volume lalu lintas tidak terlalu besar atau di sepanjang jembatan yang cukup panjang (lebih dari 50 m). 			
	<ul style="list-style-type: none"> Lebar minimum jalur sepeda adalah 1,0 m. ruang bebas mendatar antar jalur sepeda dengan lalu lintas adalah 1,0 m. 			
3.	Parameter lainnya			
	<ul style="list-style-type: none"> Tinggi ruang bebas bagi jalur sepeda adalah 2,5 m. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas maksimum jalur sepeda untuk 2 jalur 2 arah adalah 1600 sepeda/jam dan kecepatan rencana sepeda pada jalur sepeda adalah 15 km/jam. 			
4.	Potongan melintang jalur sepeda			
	<ul style="list-style-type: none"> Jalur sepeda terletak langsung di sebelah bahu kiri dari jalur lalu lintas atau pada tepi kiri jalur lalu lintas (bila ada jalur parkirnya). Bila jalan dilengkapi juga dengan jalur tanaman yang bersebelahan dengan bahu kiri jalan atau jalur parkir, maka jalur sepeda 			

	terletak pada bersebelahan dengan jalur tanaman.			
	• Perlengkapan utilitas diletakkan pada bagian tepi dalam jalur sepeda.			
	• Untuk jalur sepeda, fasilitas utilitas diletakkan pada bagian luarnya.			
	• Pohon-pohon ditanam pada bagian tepi dalam dari jalur sepeda bila terletak bersebelahan langsung dengan tanah milik pribadi. Bisa juga ditanam di bagian luar dari jalur sepeda, jika terdapat ruang cukup untuk menempatkan tanaman antara jalur sepeda dengan tanah milik pribadi ini.			
	• Untuk jalur sepeda, pohon ditanamkan pada bagian luarnya.			
	• Saluran terbuka untuk drainase jalan ditempatkan disebelah luar jalur sepeda. Selokan tertutup bisa dianggap sebagai bagian dari jalur sepeda bila cukup baik tertutup dengan plat beton.			

b. Ketentuan Jalur Sepeda Rute Gedung Sate – Balai Kota

No.	Ketentuan Jalur Sepeda	Jawaban (√)		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Ketentuan jalur sepeda			
	• Volume sepeda melebihi 500 per 12 jam dan volume lalu lintas melebihi 2000 per 12 jam, sehingga disediakan jalur khusus untuk sepeda dan atau pejalan kaki.			
	• Terdapat pejalan kaki dengan volume melebihi 1000 orang/ 12 jam, sehingga jalur pejalan kaki dan jalur sepeda dipisah.			
	• Volume sepeda melebihi 200 per jam dan volume lalu lintas melebihi 2000 per jam, sehingga disediakan jalur khusus untuk sepeda.			
	• Jalur khusus sepeda sudah mencakup asal dan tujuan dari rute sepeda tersebut.			
2.	Lebar minimum jalur sepeda			
	• Lebar minimum jalur sepeda adalah 2,0 m.			
	• Lebar minimum jalur sepeda dan pejalan kaki adalah 3,5 m untuk jalan tipe II, kelas I dan kelas II, dan 2,50 m untuk tipe II kelas III.			
	• Lebar minimum jalur sepeda dan pejalan kaki dikurangi sebesar 0,5 m bila volume lalu lintas tidak terlalu besar atau di sepanjang jembatan yang cukup panjang (lebih dari 50 m).			

	<ul style="list-style-type: none"> Lebar minimum jalur sepeda adalah 1,0 m. ruang bebas mendatar antar jalur sepeda dengan lalu lintas adalah 1,0 m. 		
3.	Parameter lainnya		
	<ul style="list-style-type: none"> Tinggi ruang bebas bagi jalur sepeda adalah 2,5 m. Kapasitas maksimum jalur sepeda untuk 2 jalur 2 arah adalah 1600 sepeda/jam dan kecepatan rencana sepeda pada jalur sepeda adalah 15 km/jam. 		
4.	Potongan melintang jalur sepeda		
	<ul style="list-style-type: none"> Jalur sepeda terletak langsung di sebelah bahu kiri dari jalur lalu lintas atau pada tepi kiri jalur lalu lintas (bila ada jalur parkirnya). Bila jalan dilengkapi juga dengan jalur tanaman yang bersebelahan dengan bahu kiri jalan atau jalur parkir, maka jalur sepeda terletak pada bersebelahan dengan jalur tanaman. Perlengkapan utilitas diletakan pada bagian tepi dalam jalur sepeda. Untuk jalur sepeda, fasilitas utilias diletakkan pada bagian luarnya. Pohon-pohon ditanam pada bagian tepi dalam dari jalur sepeda bila terletak bersebelahan langsung dengan tanah milik pribadi. Bisa juga ditanam di bagian luar dari jalur sepeda, jika terdapat ruang cukup untuk menempatkan tanaman antara jalur sepeda dengan tanah milik pribadi ini. Untuk jalur sepeda, pohon ditanamkan pada bagian luarnya. Saluran terbuka untuk drainase jalan ditempatkan disebelah luar jalur sepeda. Selokan tertutup bisa dianggap sebagai bagian dari jalur sepeda bila cukup baik tertutup dengan plat beton. 		

c. Tipe Pengguna Jalur Sepeda Rute Simpang Dago – Gedung Sate

No.	Tipe Pengendara	Jenis Kendaraan												
		Sepeda	Sepeda dgn trailer	Sepeda tangan	Inline skates	Skuter/ otoped	Kursi roda manual	Power scooter	Kursi roda bermotor	Kursi roda bermotor & anjing	Sepeda tandem	Segway5	Skateboard	Kereta anak
1.	Pengendara yang belum berpengalaman													
	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak 													

NO. DAFTAR FPIPS:

4574/UN.40.2.4/PL/2015

Ahmad Wiliana Wibawa, 2015

KEBERADAAN JALUR SEPEDA DI KOTA BANDUNG SEBAGAI PRASARANA TRANSPORTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	• Orang dewasa yang belum berpengalaman													
2.	Pengendara yang berpengalaman													
	• Pengendara Commuter													
	• Pengendara lain yang berpengalaman													
3.	Pengendara untuk olah raga dan berwisata													
	• Pengendara yang sedang berolah raga di jalanan													
	• Pengendara yang sedang berwisata													

d. Tipe Pengguna Jalur Sepeda Rute Gedung Sate – Balai Kota

No.	Tipe Pengendara	Jenis Kendaraan												
		Sepeda	Sepeda dgn trailer	Sepeda tangan	Inline skates	Skuter/ otoped	Kursi roda manual	Power scooter	Kursi roda bermotor	Kursi roda bermotor & anjing	Sepeda tandem	Segway5	Skateboard	Kereta anak
1.	Pengendara yang belum berpengalaman													
	• Anak-anak													

NO. DAFTAR EPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

	• Orang dewasa yang belum berpengalaman													
2.	Pengendara yang berpengalaman													
	• Pengendara Commuter													
	• Pengendara lain yang berpengalaman													
3.	Pengendara untuk olah raga dan berwisata													
	• Pengendara yang sedang berolah raga di jalanan													
	• Pengendara yang sedang berwisata													

NO. DAFTAR FPIPS:
4574/UN.40.2.4/PL/2015

2. Wawancara

Menurut Nasution (dalam Tika, 2005, hlm. 49) wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

3. Angket

Menurut Nawawi (dalam Pabundu, 2005, hlm. 54) angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket. Berdasarkan penjelasan kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden mengenai suatu hal.

4. Studi Literatur

Penelitian geografi yang memenuhi syarat tidak dapat dilaksanakan tanpa menguasai materi atau teori, prinsip dan konsep serta yang berlaku pada bidang geografi dan ilmu penelitian, Sumaatmaja (1988, hlm. 110). Karena itu diperlukan data yang teoritis maka penulis mencari materi guna mendukung penelitian. Sebagian informasi didapat pula melalui instansi-instansi yang berhubungan dengan pembangunan jalur sepeda.

5. Studi Dokumentasi

Menurut Sumaatmaja (1988, hlm. 109) “Untuk melengkapi data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti, diperlukan dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang dipelajari”. Untuk keperluan ini penulis melakukan studi dokumentasi guna melengkapi data, yaitu dengan cara mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang sesuai dan dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan

penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder antara lain data jumlah penduduk, kepadatan penduduk, lokasi jalur sepeda dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Angket Masyarakat

Nama :

Usia :

Jenis kelamin : (Laki-laki / Perempuan)

Alamat :

1. Pendidikan Terakhir :

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a. Tidak sekolah | e. SMA |
| b. Tidak tamat SD | f. Diploma |
| c. SD | g. Sarjana |
| d. SMP | h. Lainnya..... |

2. Mata Pencarian pokok :

- | | |
|------------------|------------------|
| a. TNI/PNS/POLRI | e. Buruh |
| b. Wiraswasta | f. Belum bekerja |
| c. Karyawan | |
| d. Pedagang | |

3. Pekerjaan Sampingan :

- | | |
|---------------|------------------|
| a. Pedagang | d. Karyawan |
| b. Wiraswasta | e. TNI/PNS/POLRI |
| c. Buruh | f. Tidak punya |

4. Jumlah pendapatan dalam satu bulan :

- a. < Rp. 2.000.000
- b. Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000
- c. > Rp. 5.000.000
- d. Belum memiliki pendapatan

5. Jumlah tanggungan dalam keluarga : _____ Orang.
6. Jumlah pengeluaran dalam satu bulan :
- < Rp. 2.000.000
 - Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000
 - > Rp. 5.000.000
7. Kepemilikan kendaraan rumah tangga.
- Kendaraan bermotor : - mobil _____ unit; -
motor _____ unit
 - Kendaraan non-motor : - sepeda _____ unit; - lainnya
(_____) _____ unit.

A. Respon masyarakat terhadap keberadaan jalur sepeda di Kota Bandung.

8. Apakah Anda tahu bahwa Kota Bandung memiliki jalur sepeda?
- Ya
 - Tidak
9. Jika Ya (pada soal no. 8), dari mana anda tahu bahwa Kota Bandung memiliki jalur sepeda?
- Melihat langsung
 - Sosialisasi pemerintah
 - Beberapa jawaban benar (a / b / c / d)
 - Media masa :
 - Kabar dari keluarga atau teman
 - Semua jawaban benar
 - Televisi
 - Internet
 - Koran
 - Radio
 - Majalah
10. Jika Ya (pada soal no. 8), menurut anda ada berapakah jumlah rute sepeda di Kota Bandung saat ini (tahun 2014)?
- 1
 - 2
 - 3
 - >3
 - Tidak tahu

Jika tahu, sebutkan nama rute sepeda di Kota Bandung :

11. Apakah anda tahu bagaimana peraturan untuk berkendara di jalur sepeda tersebut?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika Ya, sebutkan :

12. Menurut Anda, apakah keberadaan jalur khusus sepeda baik untuk diterapkan di Kota Bandung?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan :

13. Apakah Anda menggunakan jalur khusus sepeda tersebut?

- a. Ya
- b. Tidak

14. Jika Ya (pada soal no. 13), apa tujuan anda bersepeda di jalur sepeda tersebut?

- a. Menggunakan sepeda di hari kerja (pergi ke tempat kerja/kuliah/sekolah)
- b. Menggunakan sepeda di waktu senggang (berbelanja / kunjungan sosial / rekreasi)
- c. Berolah raga sepeda
- d. Berlatih untuk bisa menggunakan sepeda
- e. Berlatih sepeda untuk kompetisi/perlombaan
- f. Beberapa jawaban benar (a / b / c / d / e)
- g. Semua jawaban a, b, c, d dan e benar

15. Jika Ya (pada soal no. 13), menurut anda bagaimana rasanya saat berkendara di jalur sepeda tersebut?

- a. Sangat menyenangkan
- b. Menyenangkan
- c. Cukup menyenangkan
- d. Kurang menyenangkan
- e. Tidak menyenangkan

Alasan :

16. Jika Ya (pada soal no. 13), di hari apakah anda biasa bersepeda?

- Di hari kerja :

- a. Senin c. Rabu e. Jumat g. Semua benar
- b. Selasa d. Kamis f. Beberapa jawaban benar (a / b / c / d / e)

Di akhir pekan :

- a. Sabtu c. Sabtu dan Minggu
- b. Minggu

17. Berkaitan dengan soal no. 16, berapakah rata-rata jarak yang anda tempuh saat bersepeda di HARI KERJA?

- a. < 500 meter c. 1 Km – 3 Km
- b. 500 meter – 1 Km d. > 3 Km

18. Berkaitan dengan soal no. 16, berapakah rata-rata jarak yang anda tempuh saat bersepeda di AKHIR PEKAN?

- a. < 500 meter c. 1 Km – 3 Km
- b. 500 meter – 1 Km d. > 3 Km

b. Angket Kesiapan masyarakat Kota Bandung untuk menggunakan moda transportasi sepeda.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Biasa saja	Tidak	Tidak tahu
1.	Kesiapan kondisi fisik				
	• Saya memiliki masalah kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) yang membuat saya tidak siap untuk bersepeda				
	• Saya memiliki masalah kondisi fisik permanen (cacat tubuh) yang membuat saya tidak siap untuk bersepeda				
2.	Kesiapan kondisi mental				
	• Saya merasa saya mampu bersepeda di rutinitas keseharian saya				
	• Dengan kondisi realitas pada diri saya dan lingkungan (fasilitas) tempat tinggal saya, saya mampu untuk bersepeda				
	• Saya merasa bahwa sepeda merupakan moda transportasi yang baik untuk saya				
	• Dengan bersepeda saya dapat menjaga kesehatan diri, ikut melestarikan lingkungan dan menjalin keharmonisan di lingkungan tempat saya tinggal				
	• Saya dapat mematuhi peraturan lalu lintas yang berhubungan dengan moda transportasi sepeda				
	• Saya merasa diri saya cukup mahir menggunakan sepeda				
	• Saya siap untuk bekerjasama dengan orang lain yang membutuhkan pertolongan				
3.	Kesiapan kondisi emosional				
	• Saya tidak merasa cemas dan takut untuk menggunakan moda transportasi sepeda				
	• Saya berani untuk berkendara dengan menggunakan sepeda di jalanan				

	• Saya siap untuk mengalah apabila ada kendaraan lain yang akan melewati saya saat bersepeda				
	• Saya merasa senang untuk berkendara dengan menggunakan sepeda				
4.	Kesiapan kebutuhan atau motif tujuan				
	• Saya siap untuk berkendara dengan menggunakan sepeda atas dasar kebutuhan atau motif tujuan saya				
5.	Kesiapan pengetahuan				
	• Saya tahu bagaimana cara untuk mengoperasikan sepeda dengan benar				
	• Saya tahu bagaimana sepeda yang layak pakai atau sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)				
	• Saya mengenal setiap bagian dari sepeda				
	• Saya tahu bagaimana cara untuk memperbaiki sepeda yang rusak				
6.	Kesiapan keterampilan				
	• Saya mahir mengendalikan sepeda dalam kondisi jalan apapun				
	• Saya dapat melakukan bermacam trik/gaya bersepeda				
	• Saya memiliki sertifikat khusus sebagai pengendara sepeda yang baik				

c. Angket Pengguna Sepeda

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

1. Pendidikan Terakhir :

- | | |
|-------------------|-----------------|
| e. Tidak sekolah | e. SMA |
| f. Tidak tamat SD | f. Diploma |
| g. SD | g. Sarjana |
| h. SMP | h. Lainnya..... |

2. Mata Pencaharian pokok :

- | | |
|-----------------|------------------|
| d.TNI/PNS/POLRI | e. Buruh |
| e. Wiraswasta | f. Belum bekerja |
| f. Karyawan | g. Lainnya..... |
| g. Pedagang | |

3. Pekerjaan Sampingan :

- | | |
|---------------|------------------|
| a. Pedagang | e. TNI/PNS/POLRI |
| b. Wiraswasta | f. Tidak punya |
| c. Buruh | g. Lainnya..... |
| d. Karyawan | |

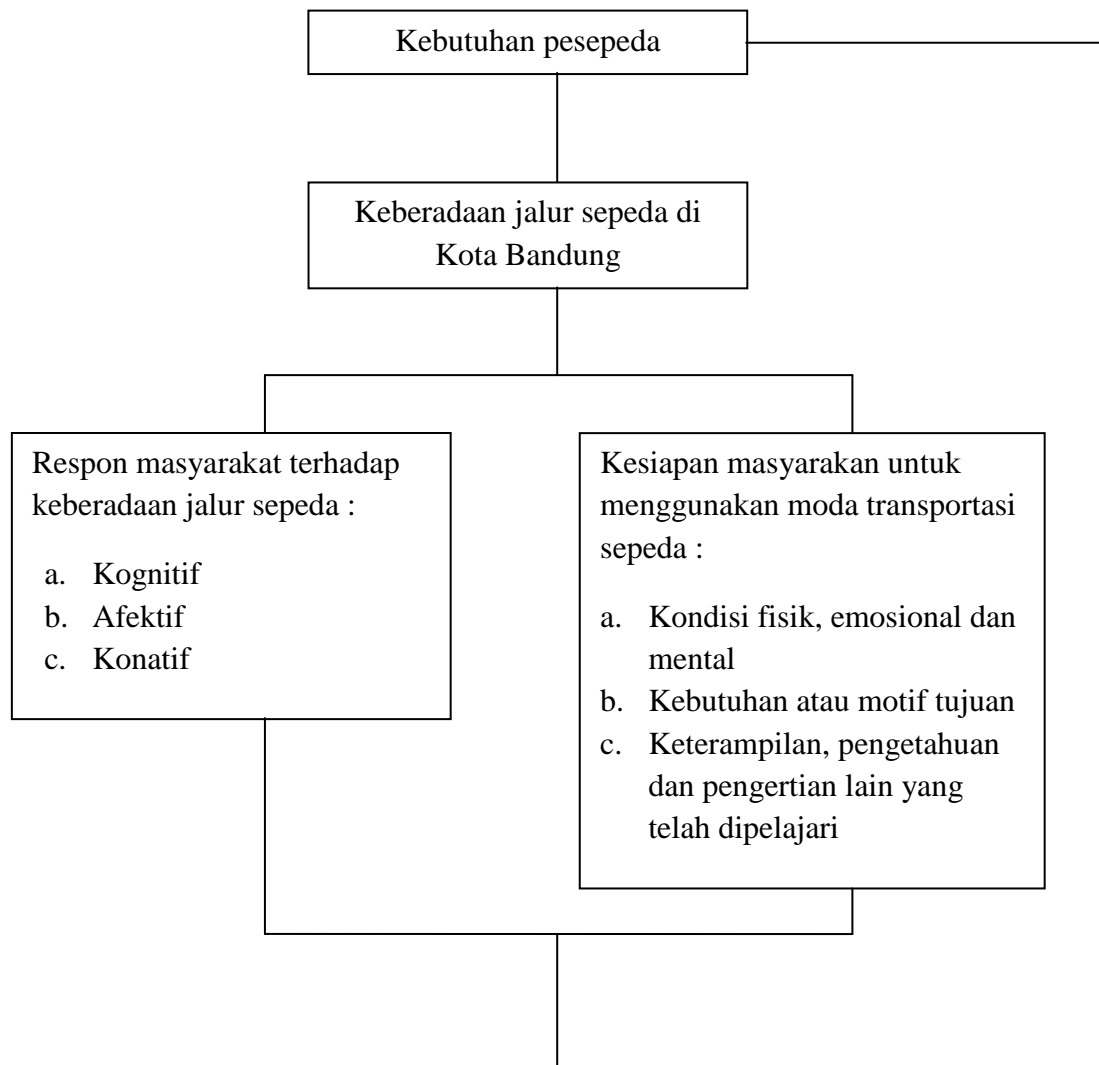
4. Apa tujuan utama Anda bersepeda?

- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| a. Berlatih sepeda | e. Untuk pergi ke sekolah |
| b. Untuk bekerja | f. Berolah raga |
| c. Untuk pergi ke kantor | g. Mengisi waktu luang/berlibur |
| d. Untuk pergi ke kampus | |

No.	Pertanyaan	Jawaban (v)	
		Ya	Tidak
5.	Menurut Anda, apakah aspek-aspek penunjang keselamatan di jalur sepeda tersebut sudah memenuhi kebutuhan Anda sebagai pengguna sepeda?		
	• Kualitas pandangan saat bersepeda (pengguna sepeda dapat merasa aman saat memfokuskan dirinya untuk bersepeda dan tidak merasa terganggu)		
	• Disain persimpangan jalan yang aman untuk dilewati		
	• Bersepeda di sore dan malam hari (pencahayaan dan keamanan jalan yang baik)		
	• Drainase (saluran air yang tertutup, jalur jauh dari lokasi selokan)		
	• Jauh dari reruntuhan/pecahan (pecahan kaca, material bangunan, dedaunan basah)		
6.	Menurut Anda, apakah koherensi/kesinambungan jalur tersebut sudah memenuhi kebutuhan Anda sebagai pengguna sepeda?		
	• Kontinuitas rute (jalur yang terhubung, menuju lokasi yang ramai atau cukup padat)		
	• Persimpangan (Marka jalur masuk dan keluar sepeda di persimpangan jalan terlihat jelas dan berdekatan)		
	• Penyelarasan waktu (tidak memakan waktu yang cukup banyak untuk berhenti disaat orang lain memarkirkan kendaraan)		
7.	Menurut Anda, apakah simbol-simbol pengarahannya jalur sepeda tersebut sudah memenuhi kebutuhan Anda sebagai pengguna sepeda?		
	• Pengarahan yang mudah untuk mencari arah tujuan dan jalan pintas		
	• Rambu-rambu lalu lintas tersusun dengan baik sehingga dapat meminimalisir waktu menunggu saat berhenti di persimpangan dan penyebrangan jalan		

	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran jalan (memutar arah jalan) yang relatif dekat untuk mempercepat pergerakan dan menghindari jika ada konflik lokal 		
8.	Menurut Anda, apakah daya tarik atau kemenarikan jalur sepeda tersebut sudah memenuhi kebutuhan anda sebagai pengguna sepeda?		
	<ul style="list-style-type: none"> • Shelter/ tempat berteduh sebagai penahan angin dan menarik untuk dilihat 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan jalan yang teratur sehingga kondisi jalur tetap terjaga kebersihannya 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan di setiap rute dapat dipastikan cukup terang sehingga tidak ada masalah jika bersepeda di sore hari dan malam hari 		
9.	Menurut Anda, apakah kenyamanan dan kepuasan saat berkendara di jalur tersebut sudah memenuhi kebutuhan anda sebagai pengguna sepeda?		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar jalan (jalur yang cukup lebar untuk menghindari konflik/ tabrakan) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi lereng/tanjakan yang tidak terlalu tinggi 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberhentian dan penundaan (jumlah pemberhentian yang tidak terlalu banyak sehingga berdampak pada pergerakan pengguna sepeda) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas visual jalur (jalur yang mulus/lancar dan berkesinambungan) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi shelter yang cukup tertutup agar terlindung saat terjadi cuaca yang buruk 		

E. Prosedur Penelitian



F. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan teknik analisis persentase dan teknik analisis deskriptif. Menurut Tika (2005, hlm. 116), analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang Geografi Sosial maupun Geografi Fisik. Dalam bidang Geografi Sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial, seperti penyebab terjadinya perpindahan penduduk, adat istiadat suatu suku bangsa,

dan sebagainya. Teknik analisis persentase digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Teknik analisis presentase dan deskriptif tersebut akan diterapkan pada setiap rumusan masalah.

$$P \% = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil prosentase tersebut dapat ditafsirkan (interpretasi) dengan kategori seperti yang dinyatakan oleh Kuntjaraningrat (dalam Budiarto, 2009, hlm. 40-41) sebagaimana tertuang dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4.

Klasifikasi Persentase dan Interpretasi Tiap Kategori Jawaban Responden

No	Klasifikasi Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak ada dukungan
2	1% - 25%	Sebagian kecil mendukung
3	26% - 49%	Hampir setengahnya mendukung
4	50 %	Setengahnya mendukung
5	51% - 75%	Sebagian besar mendukung
6	76% - 99%	Hampir seluruhnya mendukung
7	100%	Seluruhnya mendukung

Sumber: Kuntjaraningrat (dalam Budiarto, 2009, hlm. 40-41)